

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KEPATUHAN PROSEDUR KERJA DENGAN TERJADINYA KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA PROYEK KONSTRUKSI KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA KENDARI TAHUN 2019

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND WORKING PROCEDURES COMPLIANCE WITH THE WORK ACCIDENTS IN WORKERS CONSTRUCTION PROJECTS OF THE BANK INDONESIA REPRESENTATIVE OFFICE IN 2019

Cathlya Vebrilia Rahman¹, Junaid², Syawal Kamiluddin Saptaputra³

^{1,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Prodi Kesmas FKM ; Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

²Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Prodi Kesmas FKM ; Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

¹cathlyavebriliarm@gmail.com ²drs.junaid.mkes@gmail.com ³Syawalkesker2012@gmail.com

Abstrak

Kecelakaan kerja menurut peraturan menteri ketenagakerjaan RI No 10 tahun 2016 adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Berdasarkan riset yang dilakukan badan dunia *International Labour Organization* (ILO), lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Pembangunan konstruksi Bank Indonesia memiliki pekerja(buruh) sebanyak 105 orang yang memiliki keragaman pengetahuan, sikap dan tingkat kepatuhan prosedur kerja yang berbeda sehingga pekerja memiliki peluang mengalami kecelakaan kerja ketika mereka lalai ataupun tidak mematuhi prosedur kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan kepatuhan prosedur kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja(buruh) proyek konstruksi kantor perwakilan Bank Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pekerja sebanyak 105 orang, dengan jumlah sampel 83 orang. Uji statistik menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak ada hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja ($p\text{-value} = 0,456$), ada hubungan sikap dengan terjadinya kecelakaan kerja ($p\text{-value} = 0,000$), ada hubungan kepatuhan prosedur kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja ($p\text{-value} = 0,005$). Saran untuk penelitian ini yaitu pekerja harus selalu berhati-hati dalam bekerja dengan mematuhi segala peraturan yang telah dibuat pihak proyek agar terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir.

Kata kunci: kecelakaan kerja, kepatuhan prosedur kerja, pengetahuan, sikap

Abstract

Work accidents according to the regulation of the minister of labor RI No. 10 of 2016 are accidents that occur in work relationships, including accidents that occur on the way from home to work or vice versa and diseases caused by the work environment. Construction of Bank Indonesia has 105 workers (workers) who have a diversity of knowledge, attitudes and levels of compliance with different work procedures so that workers have the opportunity to experience workplace accidents when they are negligent or do not comply with work procedures. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and compliance with work procedures with the occurrence of work accidents on workers construction projects of Bank Indonesia representative offices. This research is a quantitative study using an analytical observational method with a cross sectional design. The population of workers was 105 people, with a total sample of 83 people. Statistical test using the *chi square* test. The results showed that, there was no relationship of knowledge with workplace accidents ($p\text{-value} = 0.456$), there is an attitude relationship with the occurrence of workplace accidents ($P\text{value} = 0,000$), there is a relationship of compliance with the occurrence of workplace accidents ($p\text{-value} = 0.005$), there is a relationship of housekeeping with the occurrence of workplace accidents ($p\text{-value} = 0.002$). The suggestion for this research is that workers must always be careful in working by complying with all regulations made by the project so that work accidents can be minimized.

Keywords: work accident, work procedure compliance, knowledge, attitude

Pendahuluan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu faktor penting dalam kelancaran produksi sehingga program K3 harus diterapkan dan bukan hanya sekedar wacana. Kecelakaan kerja dapat terjadi akibat kondisi lingkungan kerja yang tidak aman ataupun karena tindakan pekerja yang tidak aman. Menurut PERMENAKER RI No.10 tahun 2016 kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang disebabkan oleh hubungan kerja, termasuk kecelakaan dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja ataupun sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja².

Konstruksi merupakan kegiatan membangun sarana maupun prasarana yang meliputi pembangunan gedung (*building construction*), pembangunan prasarana sipil (*Civil Engineer*), dan instalasi mekanikal dan elektrikal. Dalam pekerjaan konstruksi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sangat banyak dan membutuhkan tenaga kerja kasar yang dimana memiliki pendidikan relatif rendah³. Kecelakaan kerja dalam konstruksi masih menjadi masalah baik di dunia maupun di Indonesia sehingga memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Industri konstruksi menempati peringkat pertama yang memiliki pekerjaan paling berbahaya di dunia. Konstruksi, risiko kecelakaan kerja fatal 5 kali lebih tinggi dan risiko cedera 2.5 kali lebih tinggi dibanding sektor manufaktur, biaya yang harus dikeluarkan akibat kecelakaan kerja sektor ini membutuhkan kurang lebih 10 miliar *United States Dollar* (USD) lebih pertahun⁴.

Penelitian yang dilakukan badan dunia *International Labour Organization* (ILO), menyatakan lebih dari 1,8 juta kematian terjadi setiap tahun akibat kerja di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja terjadi di kawasan Asia. Ditingkat global, terdapat 2,78 juta kematian dan sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak menyebabkan kematian setiap tahunnya⁵. Di Indonesia keselamatan dan kesehatan kerja masih seringkali diabaikan. Hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka kasus kecelakaan kerja yang terjadi.

Ketua Umum Asosiasi Ahli Keselamatan dan kesehatan kerja Konstruksi (A2K4) Indonesia mengatakan, "setiap tahun terjadi 96.000 kasus kecelakaan kerja". Dari jumlah tersebut kecelakaan kerja lebih banyak terjadi di sektor konstruksi dan sisanya terjadi di sektor Industri manufaktur⁶. Menurut Data BPJS Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja tahun 2016 sebanyak 101.367 kasus, tahun 2017 123.041 kasus dan selama tahun 2018 kasus kecelakaan kerja lebih meningkat mencapai 173.105 kasus. BPJS Ketenagakerjaan setiap tahunnya melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja, dari kecelakaan kerja ringan hingga kasus yang berdampak fatal. Kejadian dengan fatalitas tinggi paling banyak disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan pada perusahaan industry pengolahan dan konstruksi. Dari data kasus kecelakaan kerja, ada yang dinyatakan meninggal, cacat total (kndisi tenaga kerja yang tidak mampu untuk bekerja selama-lamanya), cacat sebagian

(hilangnya sebagian atau beberapa bagian anggota tubuh), cacat fungsi (berkurangnya fungsi dari beberapa bagian anggota tubuh) dan dinyatakan sembuh setelah mendapatkan perawatan medis⁷.

Kecelakaan kerja merupakan permasalahan yang sering terjadi pada pekerja. Kecelakaan kerja terjadi disebabkan faktor dari pekerja itu sendiri dan lingkungan kerja yang dalam hal ini adalah dari pihak pengusaha. Berdasarkan Data BPJS Kota Kendari kasus kecelakaan kerja masuk dalam kategori tinggi sehingga harus ada tindakan serius agar tidak terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja. Pada Desember 2016 - Mei 2019 menyebutkan bahwa angka kecelakaan kerja pada tahun tersebut berjumlah 197 kasus dimana 12 kasus diantaranya terjadi pada proyek konstruksi⁸.

Proyek pembangunan Kantor Perwakilan Bank Indonesia merupakan bangunan baru yang didirikan di lahan seluas 20.000 m² dan bangunan seluas 10.214,99 m² yang akan dibangun selama 730 hari atau sama dengan 2 tahun. Pembangunan gedung kantor BI yang berlantai lima, didesain khusus dengan merepresentasikan citra sebagai Bank Sentral yang kokoh, formal, berwibawa dan monumental. Dengan melibatkan kontraktor pelaksana PT. Nindya Karya dan konsultan perancang PT. Anggara Architeam⁹. Pembangunan konstruksi Bank Indonesia memiliki pekerja (buruh) sebanyak 105 dari jumlah tersebut mereka memiliki pengetahuan, sikap dan tingkat kepatuhan prosedur kerja yang berbeda. Sehingga pekerja memiliki peluang mengalami kecelakaan kerja ketika mereka lalai ataupun tidak mematuhi prosedur kerja.

Pembangunan konstruksi Bank Indonesia memiliki pekerja (buruh) sebanyak 105 dari jumlah tersebut mereka memiliki pengetahuan, sikap dan tingkat kepatuhan prosedur kerja berbeda-beda. Sehingga pekerja memiliki peluang mengalami kecelakaan kerja ketika mereka lalai ataupun tidak mematuhi prosedur kerja. Berdasarkan laporan kecelakaan kerja pihak HSE (*Health Safety Enviromental*) telah terjadi 30 kasus kecelakaan dimana kecelakaan yang sering dialami pekerja termasuk dalam kategori ringan seperti, tertusuk paku, tersayat benda tajam, tertusuk serpihan kayu dan lain-lain. Sedangkan untuk kecelakaan kerja yang menyebabkan patah tulang hingga kematian berjumlah 0 kasus atau belum pernah terjadi. Tetapi, kecelakaan dari kategori ringanpun harus dianggap penting karena kecelakaan ringan merupakan tahap awal dari potensi terjadinya kecelakaan kerja sedang dan berat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional* karena bertujuan untuk mendapatkan gambaran dengan melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu waktu di konstruksi Kantor Perwakilan Bank Indonesia. Populasi adalah semua sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Penentuan sumber data sangat penting dan menentukan keakuratan hasil penelitian¹⁰. Populasi penelitian ini yaitu semua pekerja buruh bangunan di Konstruksi Kantor

Perwakilan Bank Indonesia yaitu sebanyak 105 pekerja. sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 pekerja dari jumlah populasi sebanyak 105 pekerja (buruh). Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria sebagai sumber data akan menjadi sampel dalam penelitian ini.¹¹

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Prosedur Kerja Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja (Buruh) Konstruksi Perwakilan Bank Indonesia Kendari Tahun 2019.

Variabel	Kecelakaan Kerja				Total		P valu e
	Tidak Pernah		Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang	5	19,2	21	80,8	26	100	0,45
Cukup	17	29,8	40	70,2	57	100	6
Sikap							
Negatif	2	4,3	44	95,7	46	100	0,00
Positif	20	54,1	17	45,9	37	100	0
Kepatuhan Prosedur Kerja							
Tidak Patuh	2	6,7	28	93,3	30	100	0,00 5
Patuh	20	37,7	33	62,3	53	100	

Pengetahuan merupakan pemahaman pekerja mengenai risiko yang terdapat di tempat kerja, sumber bahaya dan faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan terjadinya kerusakan atau cedera. Semakin rendah pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi tindakan tidak aman yang dilakukan sehingga dapat menyebabkan kecelakaan kerja.¹² Hasil penelitian responden paling banyak telah memiliki pengetahuan cukup berjumlah 57 responden. Namun, meskipun jumlah pekerja yang telah memiliki pengetahuan yang cukup lebih banyak mereka juga lebih banyak yang mengalami kecelakaan kerja itu disebabkan karena pengetahuan yang telah mereka miliki tidak diterapkan ketika sedang bekerja seperti pekerja (buruh) diproyek konstruksi Bank Indonesia sudah paham tentang pentingnya menggunakan alat pelindung diri (APD) selama sedang bekerja namun kenyataannya saat sedang dilapangan terkadang ada pekerja tidak menggunakannya karena mereka merasa tidak nyaman dan mereka juga beranggapan menggunakan alat pelindung diri belum tentu tidak mengalami kecelakaan kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja (buruh) proyek konstruksi Bank Indonesia Kendari tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan terjadinya kecelakaan kerja ($Pvalue = 0,456$). Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya kecelakaan kerja itu disebabkan karena mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan cukup lebih banyak dibanding responden yang memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam

memahami sesuatu setelah bersosialisasi dengan lingkungan mereka. Kemampuan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Pendidikan tidak hanya secara formal, tetapi pendidikan informal juga dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang.¹³ Seperti pekerja yang hanya lulusan SD atau tidak bersekolah namun ketika mereka memiliki pengalaman kerja lebih lama maka mereka juga akan tahu dengan perbuatan yang mereka lakukan. Pekerja yang telah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup juga disebabkan karena adanya program yang dibuat oleh pihak proyek seperti *tool box talk*, *tool box meeting* dan berbagai promosi K3 yang ada ditempat kerja seputar keselamatan dan kesehatan kerja yang diadakan oleh pihak proyek. Sehingga dengan adanya program tersebut secara tidak langsung menambah wawasan para pekerja tentang pentingnya penerapan K3. Sehingga seharusnya pekerja yang mempunyai pengetahuan tinggi dapat membedakan juga mengetahui bahaya yang terdapat dilingkungan kerjanya serta dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada, bertindak positif dan berusaha untuk menghindari kecelakaan kerja.

Pengetahuan merupakan proses belajar dari yang tidak diketahui atau tidak dipahami menjadi diketahui dan dipahami, terjadi setelah orang melakukan proses pembelajaran terhadap suatu hal yang ingin diketahui dan pahami. Pengetahuan seseorang yang tinggi memudahkan untuk bertindak ke arah yang lebih baik dan mudah mencari alternatif atau solusi untuk memecahkan masalahnya.¹⁴ Sehingga orang yang berpengetahuan baik mudah bertindak untuk mencari solusi yang terbaik untuk keselamatan dan kesehatannya saat sedang melakukan sebuah pekerjaan. Namun tidak semua orang mengaplikasikan pengetahuan yang telah diketahui menjadi tindakan yang akan dilakukan. Pengetahuan membutuhkan faktor lain, baik itu dari diri sendiri maupun dari luar untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perbuatan.

Pengetahuan yang baik sangat penting dimiliki oleh pekerja terutama di konstruksi karena dengan pengetahuan yang baik maka memberikan kesadaran dan pemahaman tentang keselamatan dalam bekerja. Sehingga pekerja dapat bekerja secara profesional dengan pengetahuan yang dimiliki, dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja, dan mengurangi anggaran proyek akibat kecelakaan kerja. Sehingga penting bagi pekerja untuk mempunyai pemahaman dan keterampilan keselamatan yang diperlukan untuk memungkinkan mereka bekerja dengan aman dan juga dapat menjadi contoh ke pekerja lainnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irmadani (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja bagian produksi PT.Sumatera Timberindo Industry Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018 dengan nilai ($Pvalue = 0,196$).

Sikap merupakan salah satu faktor yang

dapat menjadi penyebab kecelakaan kerja. Sikap kerja dan praktik kerja yang tidak aman bisa menjadi hal yang penting karena kecelakaan kerja disebabkan oleh pekerja yang ceroboh atau karena ketidakpedulian para pekerja¹⁴. Berdasarkan analisis univariat responden yang memiliki sikap negatif lebih banyak yaitu berjumlah 46 responden. Ini disebabkan karena banyaknya pekerja yang melakukan sikap negatif selama sedang bekerja. Berdasarkan hasil observasi banyak pekerja yang membuka alat pelindung dirinya ketika masih sedang bekerja seperti helm yang seharusnya selalu digunakan dalam bekerja namun banyak pekerja yang biasanya membuka helm mereka karena mereka merasa tidak nyaman menggunakannya dan biasanya, menggunakan helm dengan terbalik dan terkadang hanya menggunakan satu kaos tangan bahkan biasanya kaos tangan yang mereka gunakan sudah sampai sobek dan tidak layak digunakan namun mereka tidak melaporkan dan menggantinya dengan kaos tangan baru dan ini merupakan sikap negatif yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja contohnya seperti ketika sedang mengikat bendrat (pengikat besi) dikolom praktis pekerja terkadang menggunakan kaos tangan yang sudah sobek dan pekerja tersebut tidak melapor untuk meminta agar kaos tangan mereka digantikan dengan kaos tangan baru sehingga pekerja tersebut sering terkena luka sayatan.

James Reason dalam Raja (2018) penyebab kelalaian/kesalahan seseorang terbagi atas empat kategori yaitu, tindakan tidak aman (*unsafe act*), kondisi yang dapat menyebabkan tindakan tidak aman (*preconditions for unsafe acts*), pengawasan yang tidak aman (*unsafe supervision*), dan pengaruh organisasi (*organizational influence*)¹⁵ dan menurut Suma'mur kecelakaan kerja terjadi ada sebabnya, sebagian besar kecelakaan kerja terjadi akibat tindakan pekerja yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe acts*). Dari hasil penelitian, 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia. Bahkan pendapat lain mengatakan bahwa langsung atau tidak langsung semua kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia¹⁶.

Hasil analisis bivariat yaitu adanya hubungan antara sikap dengan terjadinya kecelakaan kerja. Dengan hasil uji *chi square* yang diperoleh ($Pvalue = 0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 diterima sehingga ada hubungan antara sikap dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja (buruh) proyek konstruksi pembangunan kantor perwakilan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pekerja yang memiliki sikap negatif maka kecenderungan terjadinya kecelakaan kerja semakin banyak dan pekerja yang memiliki sikap positif maka risiko terjadinya kecelakaan kerja juga berkurang. Kecelakaan ditempat kerja bisa terjadi karena banyak penyebab seperti kecerobohan pekerja, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tepat dan lain-lain. Sikap negatif yang dilakukan pekerja memiliki risiko besar untuk mengalami kecelakaan kerja. Meskipun telah banyak upaya program dan promosi tentang keselamatan dilakukan namun jika pekerja tetap ceroboh dan tidak

mempraktikkan sikap positif maka kecelakaan kerja akan tetap terjadi¹⁷. Menurut Notoadmodjo, sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi sikap merupakan predisposisi sebuah tindakan atau perilaku¹⁸. Untuk menjadikan sikap sebagai suatu tindakan ataupun kebiasaan, maka perlu adanya faktor pendukung yang dapat berasal dari rekan kerja atau atasan untuk saling mengingatkan akan pentingnya K3 sehingga mereka dapat melakukan sikap kerja yang positif selama sedang bekerja dan dapat menghindari risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil penelitian sama dengan penelitian Siregar (2014) menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan terjadinya kecelakaan ringan di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014 dengan nilai ($Pvalue = 0,002$). Sehingga upaya yang dapat dilakukan proyek konstruksi guna mengurangi pekerja melakukan sikap negatif yaitu memberikan *reward* kepada pekerja yang memiliki sikap positif selama bekerja sehingga pekerja yang memiliki sikap negatif memiliki motivasi untuk mengubah sikap atau kebiasaan buruk mereka. Dengan contoh seperti itu diharapkan dapat mempengaruhi sikap positif pekerja.

Kepatuhan prosedur kerja merupakan tindakan pekerja untuk mematuhi atau tidak mematuhi prosedur kerja yang telah dibuat pihak proyek. Berdasarkan hasil univariat pekerja yang patuh terhadap prosedur lebih banyak dibanding pekerja yang tidak patuh namun pekerja yang tidak patuh lebih banyak mengalami kecelakaan kerja. Dari hasil pengisian kuesioner pekerja yang tidak mematuhi prosedur kerja itu disebabkan karena mereka sering melakukan pekerjaan yang bukan pada keahliannya, tetap bekerja meskipun dalam kondisi kurang sehat dan terkadang mereka melakukan pekerjaannya dengan terburu-buru.

Menurut teori Heinrich dalam Sucipto (2014) penyebab kecelakaan kerja yaitu *unsafe action* (tindakan tidak aman) dan *unsafe condition* (kondisi tidak aman). *Unsafe action* adalah sebuah pelanggaran prosedur keselamatan kerja yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Contohnya seperti tidak mematuhi prosedur kerja yang telah disetujui, terburu-buru sehingga mengambil jalan pintas, tidak menggunakan alat pelindung diri selama bekerja, menjalankan pekerjaan tanpa mempunyai kewenangan dan *unsafe condition* merupakan keadaan yang memungkinkan dapat langsung menjadi penyebab terjadinya kecelakaan seperti kondisi yang membahayakan, tidak ada prosedur operasional kerja, peralatan yang sudah tidak layak pakai dan lain-lain¹⁹. Pendapat Green dalam Siregar (2014) perilaku seseorang dipengaruhi dalam 3 hal yaitu, *predisposing factor* (pengetahuan, sikap dan keterampilan), *enabling factor* (peraturan keselamatan dan fasilitas keselamatan), *reinforcing factor* (teman kerja, pengawas, keluarga dan pemberian reward and punishment)¹². Pekerja seharusnya sadar atas kondisi yang berbahaya agar risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat dicegah. Kesadaran tersebut dapat diwujudkan dengan cara mematuhi dan melaksanakan segala prosedur dan peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai tanggung

jawab.

Hasil analisis bivariat diperoleh bahwa ada hubungan kepatuhan prosedur kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja. Dengan hasil uji *chi square* yang di peroleh ($Pvalue = 0,005 > 0,05$) sehingga H_0 diterima jadi ada hubungan kepatuhan prosedur kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja (buruh) proyek konstruksi pembangunan kantor perwakilan Bank Indonesia. Prilaku pekerja yang tidak mematuhi prosedur berdampak pada terjadinya kecelakaan kerja yaitu seperti melanggar prosedur yang telah dibuat, mengambil cara cepat dalam bekerja, melakukan tindakan tidak aman dan lain-lain. Hal itu disebabkan karena mereka tidak memiliki kesadaran terhadap kondisi berbahaya mereka merasa prosedur hanya menganggu dan membuat pekerjaan terhambat, sehingga lama terselesaikan dan kurangnya penegakan peraturan K3 yang ketat memungkinkan pekerja lalai dalam mematuhi prosedur kerja. Sehingga kepatuhan pekerja terhadap peraturan yang telah dibuat dapat dijalankan maka produktivitas pekerja dapat meningkat dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja, karena kecelakaan kerja mengakibatkan penurunan produktivitas kerja, kerusakan peralatan dan properti (Winge, et al, 2019). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Pardede (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan instruksi kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja dengan nilai ($Pvalue = 0,024$).

Simpulan dan Saran

Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu untuk variabel pengetahuan tidak ada hubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja (buruh) proyek konstruksi Bank Indonesia Kendari, variabel sikap ada hubungan dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja (buruh) Proyek Konstruksi Bank Indonesia Kendari, ada hubungan kepatuhan prosedur kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja (buruh) proyek konstruksi Bank Indonesia Kendari.

Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan agar perusahaan dapat memberikan pelatihan rutin mengenai keselamatan dan kesehatan kerja agar pekerja dapat mempelajari dan memahami faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja. Diharapkan dapat melakukan pengecekan pada setiap APD yang dipakai oleh pekerja agar ketika APD yang sudah tidak layak pakai tidak digunakan lagi oleh pekerja dan pekerja berhati-hati ketika sedang melakukan pekerjaan harus fokus dan tidak boleh terburu-buru saat sedang bekerja agar pekerjaan dapat terselesaikan dengan aman. Selalu menggunakan APD selama sedang bekerja.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pembimbing dan teman-teman atas saran dan masukkan dalam penelitian ini. Dan juga ucapan terimakasih kepada pihak proyek pembangunan Bank Indonesia Kendari

telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.

Daftar Pustaka

- Restuputri, Dian Palupi. 2015. Analisis Kecelakaan Kerja Dengan Menggunakan Metode Hazard Andoperability Study (Hazop) Teknik Industri. *Jurnal Fakultas Teknologi Industri*. Malang⁽¹⁾.
- PERMENAKER. 2016. <https://www.undusaja.com/2016/04/permenaker-10-tahun-2016.html>. 30 Agustus 2019⁽²⁾.
- Kemenaker Republik Indonesia. 2016. *Himpunan Peraturan Perundang- Undangan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja* . Kementerian Republik Indonesia. Jakarta⁽³⁾.
- Ramdan, Iwan, dan Novita Handoko Hanna. 2016. Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Informal Di Kelurahan "X" Kota Samarinda. *Jurnal MKM*⁽⁴⁾.
- International Labour Organization. 2018. Snapshots on Occupational Safety and Health (OSH), The ILO at The World Congress on Safety and Health at Work. https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/MCMS_616368/lang--en/index.htm 20 April 2019⁽⁵⁾.
- Rifai, Muhammad. 2015. Evaluasi Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ditinjau dari Aspek Unsafe Condition Proyek Pembangunan Jember Icon Kabupaten Jember. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Jember. Jember⁽⁶⁾.
- Ketenagakerjaan, BPJS. 2019. Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp.1,2 triliun. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cenderung-Meningkat,-BPJS-Ketenagakerjaan-Bayar-Santunan-Rp1,2-Triliun>. 3Juli 2019⁽⁷⁾.
- BPJS Ketenagakerjaan Unit Kendari. 2019. Data Kecelakaan Kerja. Kendari⁽⁸⁾.
- Senong, Abdul Azis. 2019. Gubernur BI resmikan pembangunan gedung baru perwakilan Sultra. <https://sultra.antaranews.com/berita/299950/gubernur-bi-resmikan-pembangunan-gedung-baru-perwakilan-sultra>. 22 Juli 2019⁽⁹⁾.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian*. Nuha Offset. Yogyakarta⁽¹⁰⁾.
- Hasmi. 2016. *Metode Penelitian Kesehatan*. In Media. Jayapura⁽¹¹⁾.
- Siregar, Dewi Indahsari. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Ringan di PT Aqua Golden Mississippi. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Bekasi⁽¹²⁾.
- Fadillah, Nurul. 2015. Gambaran Prilaku Tenaga Kerja dan Pelaksanaan Program K3 Konstruksi Pada Pembangunan Balai Dik-Lat BPK-RI Pt Wijaya Karya (PERSERO) TBK. *Skripsi*. Universitas Islam Negri Alauddin. Makassar⁽¹³⁾.
- Sulhinayatillah. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT.

- PP London Sumatra Indonesia Tbk. *Universitas Islam Negri Alauddin*⁽¹⁴⁾.
15. Raja, Barathi. 2018. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara⁽¹⁵⁾.
 16. Suma'mur, P.K. 1996. Hygiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Cetakan Pertama CV. Haji Agung. Jakarta⁽¹⁶⁾.
 17. Yeop, Zamrudah, Rosliza Osman, Mohd Mohsein Ibrahim, and Ku Nurfuzana. 2015. Behaviour Based Safety (BBS) Implementation Reduce Incidents at the Workplace in Major Industry. *Journal on Occupational Safety and Health*. Malaysia⁽¹⁷⁾.
 18. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta⁽¹⁸⁾.
 19. Sucipto, Cecep Dani. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Gosyen Publishing. Yogyakarta⁽¹⁹⁾.